



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS WAENA DI KOTA JAYAPURA

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT THE WAENA HEALTH CENTER IN JAYAPURA CITY

Susanty Tandililing¹, Ria Romantir^{2*}, Antonius Satrio Wicaksono Dosinaeng³,
Manda Murib⁴.

^{1,2,3,4} Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Administrasi dan Bisnis, Institut Swadiri

*Email Koresponden: romantirr@gmail.com

Article Info

Received : 01-01-2025

Revised : 03-01-2025

Accepted : 05-01-2025

Published : 07-01-2025

Abstract

Breastfeeding in Indonesia needs to be improved and preserved. In an effort to preserve the use of breast milk, what needs to be improved is exclusive breastfeeding, which is the provision of breast milk immediately (approximately one hour after birth) until the baby is six months old and provides colostrum that contains all the nutrients needed by the newborn and protects the baby from disease. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and mothers' knowledge and attitudes towards exclusive breastfeeding in the Waena Health Center, Jayapura City. The population in this study was all mothers who had babies aged > 6-12 months at the Waena Health Center, Jayapura City as many as 50 respondents. This study is a cross sectional analytical survey research. Based on the results of the Correlation test using the Pearson Test, $0.00 < 0.05$ were obtained, which means that Knowledge has a correlation with exclusive breastfeeding, where the correlation percentage value is 0.829 with a strong correlation category. Based on the results of the Correlation test using the Pearson Test, $0.00 < 0.05$ were obtained, which means that Attitude has a correlation with exclusive breastfeeding, where the correlation percentage value is 0.756 with a strong correlation category. The results of the correlation test showed that there was a positive and strong relationship between Knowledge and attitude and exclusive breastfeeding. This means that the better the attitude and knowledge, the higher the mother's awareness that exclusive breastfeeding is very important.

Keywords : Mother's Knowledges and Attitudes, Exclusive breastfeeding

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia perlu ditingkatkan dan dilestarikan. Dalam upaya pelestarian penggunaan ASI, yang perlu ditingkatkan adalah pemberian ASI eksklusif, yaitu pemberian ASI segera (kurang lebih satu jam setelah setelah lahir) sampai bayi berumur enam bulan dan memberikan kolostrum yang mengandung semua bahan gizi yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir dan melindungi bayi dari penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif di lingkungan puskesmas Waena, Kota Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia > 6-12 bulan di puskesmas waena kota jayapura sebanyak 50 responden. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik cross sectional. Berdasarkan hasil uji Korelasi menggunakan Uji Pearson didapatkan $0.00 < 0.05$ yang berarti Pengetahuan memiliki korelasi dengan Pemberian ASI eksklusif, dimana nilai persen korelasinya sebesar 0.829 dengan kategori korelasi kuat. Berdasarkan hasil uji Korelasi menggunakan Uji Pearson didapatkan $0.00 < 0.05$ yang berarti Sikap



memiliki korelasi dengan Pemberian ASI eksklusif, dimana nilai persen korelasinya sebesar 0.756 dengan kategori korelasi kuat. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan kuat antar Pengetahuan dan sikap dengan Pemberian ASI eksklusif. Artinya semakin baik sikap dan pengetahuan maka semakin tinggi kesadaran ibu bahwa ASI eksklusif itu sangat penting.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Sikap, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia perlu ditingkatkan dan dilestarikan. Dalam upaya pelestarian penggunaan ASI, yang perlu ditingkatkan adalah pemberian ASI eksklusif, yaitu pemberian ASI segera (kurang lebih satu jam setelah setelah lahir) sampai bayi berumur enam bulan dan memberikan kolostrum yang mengandung semua bahan gizi yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir dan melindungi bayi dari penyakit (A. August Burns, dkk, 2000).

Air Susu Ibu (ASI) sangat ideal untuk bayi yang masih tergantung pada air susu untuk mempertahankan kehidupannya. Pemberian ASI akan berjalan dengan baik bila bayi diberikan ASI sesering mungkin dan ibu mau menyusunya serta mempunyai kepercayaan diri bahwa ibu mampu melakukan hal tersebut (Depkes RI, 2005). Tahun pertama, khususnya enam bulan pertama, adalah masa yang sangat kritis dalam kehidupan bayi. ASI harus merupakan makanan utama pada masa ini (Deddy Muchtadi, 1996). Bayi sehat pada umumnya tidak memerlukan makanan tambahan selain ASI sampai usia enam bulan.

Air susu seorang ibu secara khusus disesuaikan untuk bayinya sendiri. Jumlah dan komposisi ASI berbeda dari hari ke hari sesuai dengan kebutuhannya 2 yaitu zat gizi yang masuk ke dalam tubuh anak sesuai dengan laju pertumbuhannya (Utami Roesli, 2001). Kebiasaan menyusui yang dilakukan oleh ibu-ibu di daerah pedesaan maupun perkotaan perlu dipertahankan, karena ASI merupakan makanan utama dan terbaik bagi bayi. Selain mempunyai kandungan zat gizi sempurna, ASI juga mengandung zat kekebalan yang sangat diperlukan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit terutama penyakit infeksi (Departemen Kesehatan RI, 2002).

Dalam masyarakat tradisional di negara-negara berkembang, khususnya di daerah pedesaan, praktik menyusui tidak mengalami masalah bagi ibu-ibu muda. Sebagian besar dari mereka tidak mengetahui susu botol sebagai suatu alternatif, dan mereka dapat menyusui bayinya, walaupun ada sebagian kecil yang tidak dapat memberikannya selama beberapa waktu atau tidak sama sekali (Deddy Muchtadi, 1996). Tetapi di daerah dimana susu botol telah menjadi kebiasaan, sulit untuk memberi dorongan bagi ibu-ibu untuk menyusui bayinya. Dewasa ini di Indonesia 80-90 % para ibu di daerah pedesaan masih menyusui bayinya sampai umur lebih dari satu tahun, tetapi di kota-kota ASI sudah banyak diganti dengan susu botol. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan penggunaan ASI (Soetjiningsih, 1997).

Pertumbuhan anak bersusu kaleng tak semutu anak ber-ASI. Anak tumbuh kurang normal, dapat lebih kecil atau bahkan lebih besar. Jika pemakaian susu kaleng tidak menurut aturan, anak menjadi kurus. Jika terlalu banyak susu kaleng, anak menjadi gemuk (Handrawan Nadesul, 1996). Susu kaleng tidak mengandung zat kekebalan seperti ASI. Anak yang diberi susu kaleng mudah terserang diare dikarenakan pencampur dan botol susu yang kurang bersih (Handrawan Nadesul, 1996). Gencarnya promosi dan iklan susu botol memberi pengaruh pada ibu-ibu untuk tertarik membelinya, terutama para ibu dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang rendah.



Pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Depkes RI, 2002).

Untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif, peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Waena Jayapura”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian observasional analitik dengan desain yaitu cross sectional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan lingkungan Puskesmas Waena Kota Jayapura.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak September Agustus 2024 dimulai dengan tahapan studi literatur. Kemudian, dilanjutkan dengan tahapan pembagian kusioner selama bulan September 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kusioner dengan jumlah pertanyaan untuk pengetahuan sebanyak 11 dan untuk perilaku pencegahan sebanyak 10 pertanyaan

Teknik Analisa Data

Analisis dilakukan terhadap variabel pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Karena skala data pada penelitian ini berbentuk ordinal dan nominal maka menggunakan uji Pearson dengan syarat data terdistribusi normal. Untuk metode analisis data ini, Statistical Package and Social Silence (SPSS) versi 22.0 digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	56
Kurang Baik	22	44
Total	300	100

Tabel 2 Distribusi Perilaku responden

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	90
Buruk	2	10
Total	50	100



Dari hasil distribusi Pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki Pengetahuan yang cukup tentang pentingnya ASI eksklusif, dimana terdapat 56% dari total responden. Untuk distribusi sikap didapatkan bahwa 84% responden memiliki sikap yang sangat baik untuk Pemberian ASI eksklusif, yang berarti sebagian besar dari jumlah responden sudah mempunyai sikap yang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil ini juga berbanding lurus dengan pemahaman responden terkait ASI eksklusif dimana 84% responden sangat paham dengan pentingnya ASI eksklusif.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Pengetahuan	Sikap	Asi Eksklusif
N		50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	21.36	21.88	18.1800
	Std. Deviation	2.183	2.300	1.91333
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.167	.157
	Positive	.185	.098	.157
	Negative	-.175	-.167	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312	1.180	1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.124	.167

Berdasarkan hasil uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov didapatkan bahwa data terdistribusi normal karena hasil signifikansi $0.165 > 0.05$, sehingga dapat dilanjutkan ke uji Pearson.

Tabel 4 Hasil Uji Pearson antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif

		Pengetahuan	Asi Eksklusif
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Asi Eksklusif	Pearson Correlation	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Berdasarkan hasil uji Korelasi menggunakan Uji Pearson didapatkan $0.00 < 0.05$ yang berarti Pengetahuan memiliki korelasi dengan Pemberian ASI eksklusif, dimana nilai persen korelasinya sebesar 0.829 dengan kategori korelasi kuat.



Tabel 5 Hasil Uji Pearson antara Sikap dengan Pemberian ASI eksklusif

		ASI EKSKLUSIF	SIKAP
ASI Eksklusif	Pearson Correlation	1	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Sikap	Pearson Correlation	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Berdasarkan hasil uji Korelasi menggunakan Uji Pearson didapatkan $0.00 < 0.05$ yang berarti Sikap memiliki korelasi dengan Pemberian ASI eksklusif, dimana nilai persen korelasinya sebesar 0.756 dengan kategori korelasi kuat.

Tabel 6 Tingkatan Keeratan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Korelasi
0.00 – 0.20	Sangat Lemah
0.21 – 0.40	Lemah
0.41 – 0.70	Sedang
0.71 – 0.90	Kuat
0.91 – 0.99	Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Hal ini sejalan pula dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu faktor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003). Penelitian terdahulu (Tri Rahayuningsih, 2005), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif tetapi dengan tingkat keeratan yang berbeda.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya (Abu Ahmadi, 1999:172). Sikap dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu (Sofiyatun, 2007), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif, tetapi dengan tingkat keeratan yang berbeda.



Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan kuat antar Pengetahuan dan sikap dengan Pemberian ASI eksklusif. Artinya semakin baik sikap dan pengetahuan maka semakin tinggi kesadaran ibu bahwa ASI eksklusif itu sangat penting.

KESIMPULAN

Hasil uji korelasi pearson menunjukkan hubungan yang positif dan kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation 0.826 dan 0.756. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 dinyatakan ditolak dan menerima H_1 , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan sikap dengan Pemberian ASI eksklusif di lingkungan Puskesmas Waena. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat, karena nilai korelasi bernilai 0.826 dan 0.756, menurut Nugroho (2005), korelasi dinyatakan kuat jika nilai korelasi berkisar 0,71 sampai 0,90

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Swadiri, Puskesmas Waena dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2000. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Ilmu
- A. August Burns, dkk. 2000. Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica
- Bimo Walgito. 2004. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset
- Deddy Muchtadi. 1996. Gizi Untuk Bayi: ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan. Jakarta: Sinar Harapan
- Departemen Kesehatan RI. 2005. Manajemen Laktasi. Jakarta
- Depkes RI Departemen Pendidikan Nasional. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Diah Krisnatuti dan Rina Yenrina. 2002. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Jakarta: Puspa Swara
- Handrawan Nadesul. 1996. Cara Sehat Mengasuh Anak. Jakarta:
- Puspa Swara Hubertin Sri Purwanti. 2004. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Jakarta: EGC
- Ipuk Dwiana Murwanti. 2005. (Skripsi) Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Praktek Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-4 Bulan di Desa Paremono Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Semarang: FKM Undip
- M. Sopiudin Dahlan. 2004. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Bina Mitra Press
- Ratna Susanti. 2002. (Skripsi) Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif (Studi di Desa Tidu Kecamatan Bikareja). Semarang: FKM Undip
- Sarlito Wirawan. 2002. Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang
- jahmien Moehji. 1992. Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita. Jakarta: Bhatara Karya Aksara
- Rineka Cipta Soetjiningsih. 1997. ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC



- Sri Haryati. 2006. (Skripsi) Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif sampai 4 Bulan di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Semarang: FKM Undip
- Stanley Lameshow. 1997. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suharyono, Rulina Suradi, dkk. 1992. ASI Tinjauan dari Beberapa Aspek. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sunaryo. 2004. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC
- Tri Rahayuningsih. 2005. (Skripsi) Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan. Semarang: FIK UNNES
- Utami Roesli. 2001. Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.